

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dampak keluarga *broken home* terhadap mental anak, sikap siswa cenderung depresi yang terlihat pada sikap pendiam dan penyendiri siswa dan kecenderungan enggan bergaul, seperti memilih diam di kelas saat jam istirahat dan tidak bermain dengan teman sebaya. Pada kasus kebohongan, pada saat diwawancarai siswa jawaban sering kali cenderung dibuat-buat dan tidak konsisten. Siswa dari keluarga *broken home* juga cenderung enggan membangun perkawanan karena merasa berbeda dan takut akan ejekan dari teman lainnya yang berasal dari keluarga yang utuh. Perilaku diluar batas normal pun sering kali dilakukan, beberapa siswa cenderung ingin mencari perhatian lebih dengan Guru melalui kenakalan yang dilakukan. Saat ditegur emosional siswa sering tidak stabil, ada yang memang diam tanpa kata ada juga yang langsung marah. Siswa dalam kondisi depresi enggan dan kesulitan berinteraksi, serta aktif di dalam kelas, siswa yang terlalu didesak untuk belajar oleh pihak-pihak sekolah akan cenderung membolos untuk menghindari aktivitas yang berlebihan di sekolah. Pada dasarnya siswa cenderung enggan bersosialisasi, kenakalan yang mereka buat biasanya bersifat individu, seperti membolos, enggan mengikuti pelajaran dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam membangun kesehatan mental anak, dengan menyediakan sesi konsultasi, sering berinteraksi dan komunikasi. Konsultasi ini ditujukan bukan untuk mengetahui persoalan keluarga siswa, tapi mengarahka kepada hal-hal positif. Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Guru cenderung lebih banyak memberikan kesempatan-kesempatan, seperti mengarahkan mereka untuk menjadi petugas upacara dan memberikan

mereka tempat duduk di depan ini digunakan agar melatih kepercayaan diri mereka, dari sisi rasa aman Guru hanya memastikan problematika keluarga *broken home* pada siswa ini tidak diketahui teman sebayanya, karena dikhawatirkan menjadi olok-olokan. Semangat belajar yang dibangun oleh Guru pada dasarnya materi yang diajarkan tetap sama, hanya Guru memberikan perhatian khusus agar mereka mau mengerjakan tugas yang diberikan atau mengikuti sesi pembelajaran dengan baik.

## **B. Saran**

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain :

1. Pihak sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas ruangan khusus di sekolah untuk mengatasi dan membimbing secara khusus terkait problematika-problematika yang sedang terjadi pada siswa.
2. Bagi Guru, hendaknya Guru mendalami materi dan tindakan khusus untuk membangun kembali karakter dan sikap semangat belajar pada siswa yang mengalami problem keluarga *broken home*.